



Pendekatan Sintaksis dalam Analisis Kesalahan Berbahasa Mahasiswa

Nurul Asa^{1*}, Puput Adelina Sianturi², Putri Ayu Adelina Situmorang³, Windi Aura⁴,
Anggia Puteri⁵, Frina Lestarina Barus⁶

¹⁻⁶Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: nurulasa2406@gmail.com¹, puputadelina@gmail.com², putrisitumorang180704@gmail.com³,
windiaura824@gmail.com⁴, anggia@unimed.ac.id⁵, frinabarus@unimed.ac.id⁶

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis: nurulasa2406@gmail.com*

Abstract. *This study aims to identify and analyze syntactic errors made by students in their academic writing. Using a descriptive qualitative approach, this study explores in depth the forms of errors that appear and the general patterns formed in students' sentence structures. Data were obtained from various documents of students' academic writing, such as essays, papers, and observation reports. The results of the study indicate that the dominant syntactic errors include incomplete sentence construction, inappropriate use of conjunctions, the influence of regional languages in sentence structures, inaccuracy in phrase formation, and errors in the structure of subjects, predicates, and objects. These findings reflect students' weak mastery of Indonesian language syntax rules. Therefore, more effective learning strategies are needed, such as the use of discovery-based learning methods and providing direct feedback, to improve students' syntactic competence. Syntactic error analysis not only functions as an evaluation of language skills, but also as a basis for developing contextual and relevant teaching materials.*

Keywords: *Academic, Learning, Regions, Sentences Syntax*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan sintaksis yang dilakukan oleh mahasiswa dalam tulisan akademik mereka. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi secara mendalam bentuk-bentuk kesalahan yang muncul serta pola umum yang terbentuk dalam struktur kalimat mahasiswa. Data diperoleh dari berbagai dokumen tulisan akademik mahasiswa, seperti esai, makalah, dan laporan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan sintaksis yang dominan meliputi penyusunan kalimat yang tidak sempurna, penggunaan konjungsi yang tidak tepat, pengaruh bahasa daerah dalam struktur kalimat, ketidaktepatan dalam pembentukan frasa, serta kesalahan pada struktur subjek, predikat, dan objek. Temuan ini mencerminkan lemahnya penguasaan mahasiswa terhadap kaidah sintaksis bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif, seperti penggunaan metode pembelajaran berbasis penemuan (discovery learning) dan pemberian umpan balik langsung, untuk meningkatkan kompetensi sintaktis mahasiswa. Analisis kesalahan sintaksis tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi kemampuan berbahasa, tetapi juga sebagai dasar pengembangan materi ajar yang kontekstual dan relevan.

Kata kunci: Akademik, Pembelajaran, Wilayah, Kalimat, Sintaksis

1. LATAR BELAKANG

Kemampuan berbahasa yang baik dan benar merupakan salah satu indikator penting dalam dunia akademik, khususnya bagi mahasiswa yang dituntut untuk menghasilkan karya ilmiah yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Bahasa memiliki fungsi utama yaitu sebagai alat komunikasi antaranggota masyarakat. Sebagai alat dalam komunikasi, bahasa dapat digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapat maupun pikiran, baik dalam situasi formal maupun nonformal. Oleh

karena itu, sebagai kaum terpelajar mahasiswa dituntut untuk bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam berkomunikasi maupun mengomunikasikan ilmunya. Namun, kenyataannya masih banyak ditemukan kesalahan-kesalahan dalam berbahasa, terutama pada tataran sintaksis, dari berbagai bentuk tulisan mahasiswa. Kesalahan sintaksis ini mencakup penggunaan struktur kalimat yang tidak tepat, ketidaksesuaian dalam penggunaan frasa, serta kurangnya koherensi antar kalimat. Kemampuan berbahasa Indonesia dapat ditingkatkan secara terus menerus melalui kegiatan belajar dan berlatih menggunakan bahasa Indonesia walaupun dalam praktiknya pemakai bahasa tidak luput dari kesalahan dalam berbahasa.

Pengajaran bahasa berhubungan erat dengan analisis kesalahan. Para pakar linguistik, pakar pengajaran bahasa, dan guru bahasa sepakat menyikapi kesalahan berbahasa sebagai sesuatu yang mengganggu pencapaian tujuan dalam pengajaran bahasa. Sebab itu, keadaan ini harus dikurangi dan kalau bisa harus dihilangkan. Mahasiswa masih sering melakukan kesalahan berbahasa, khususnya pada tataran sintaksis, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kesalahan sintaksis ini mencakup penggunaan struktur kalimat yang tidak tepat, ketidaksesuaian subjek dan predikat, serta penggunaan konjungsi yang tidak sesuai, yang dapat mengganggu kejelasan dan efektivitas komunikasi akademik (Nababan et al., 2024).

Dalam proses belajar bahasa, sering terjadi kesalahan-kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis. Sintaksis adalah cabang linguistik tentang susunan kalimat dan bagian-bagiannya atau ilmu tata kalimat. Kesalahan dalam tataran sintaksis memiliki berhubungan erat dengan kesalahan pada bidang morfologi karena kalimat berunsurkan dengan kata-kata. Menurut Setyowati, kesalahan dalam tataran sintaksis menyangkut kesalahan dalam bidang frasa dan kesalahan dalam bidang kalimat. Kesalahan berbahasa dalam bidang frasa dapat disebabkan dari beberapa hal, di antaranya adanya pengaruh dalam bahasa daerah, penggunaan preposisi yang kurang tepat, kesalahan dalam susunan kata, penggunaan unsur yang berlebihan, penjamakan yang ganda, dan penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat. Kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis dapat dilihat dari kalimat yang tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, penggandaan subjek, antara predikat dan objek yang tersisipi, kalimat yang tidak logis, kalimat yang ambigu, penghilangan konjungsi, penggunaan konjungsi yang berlebihan, urutan yang tidak parallel, penggunaan istilah asing, serta penggunaan kata tanya yang tidak perlu. Sebayang et al. (2023) dalam penelitiannya mengidentifikasi bahwa kesalahan sintaksis sering terjadi akibat kalimat berstruktur tidak baku, kalimat ambigu, dan penggunaan diksi yang tidak tepat. Dalam proses pembelajaran, tidak jarang dosen menerapkan berbagai cara

untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa, salah satunya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan praktik berbicara.

Berdasarkan Penelitian terdahulu. yang dilakukan oleh (James, 1998: 123) menyatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah upaya untuk menginformasikan kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa asing yang memiliki perbedaan dengan bahasa ibu. Kesalahan diartikan sebagai penyimpangan dari aturan-aturan yang berlaku atau sebagai pelanggaran terhadap kaidah tata bahasa yang sering terjadi karena adanya kesalahpahaman atau kesulitan berkomunikasi. Analisis kesalahan merupakan suatu proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar dengan objek (yaitu bahasa) yang sudah ditargetkan (Ramadhiyanti, Y. 2020:). Bahasa yang ditargetkan dapat berupa bahasa ibu maupun bahasa nasional dan bahasa asing. Analisis kesalahan sintaksis ini dapat mengungkapkan keberhasilan maupun kegagalan dalam program pembelajaran yang dirancang oleh dosen. Dalam menganalisis kesalahan sintaksis juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan berbahasa seseorang maupun peserta didik. Hasil dari analisis kesalahan sintaksis dapat digunakan sebagai bahan untuk menerangkan bagian-bagian dari kesalahan sintaksis yang sering dilakukan seseorang maupun mahasiswa, sehingga untuk kesalahan yang serupa dapat dikurangi. Kesalahan berbahasa dalam pembelajaran bahasa merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari. Kesalahan seseorang dalam berbahasa dapat menjadi masalah jika orang tersebut mengerti tentang konsep kesalahan, namun sebaliknya bisa menjadi hal sederhana jika orang tersebut tidak menyadari akan kesalahannya dalam bertindak tutur atau berbahasa.

Analisis kesalahan sintaksis menjadi penting untuk mengidentifikasi dan memahami jenis serta penyebab kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa. Pendekatan ini dapat memungkinkan pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa. Pendekatan sintaksis menjadi salah satu metode penting dalam mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan berbahasa. Dengan menitikberatkan pada struktur kalimat, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menelaah bentuk, fungsi, dan relasi unsur-unsur bahasa secara sistematis. Analisis kesalahan berbahasa melalui pendekatan sintaksis juga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat penguasaan sintaksis mahasiswa serta aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran bahasa.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji kesalahan berbahasa mahasiswa dengan menggunakan pendekatan sintaksis. Tujuan utama dari kajian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan sintaksis yang dominan, memahami pola

umum kesalahan yang terjadi, serta menyarankan strategi pembelajaran bahasa yang dapat membantu mahasiswa meningkatkan kompetensi sintaktis mereka. Naskah ditulis menggunakan spasi 1,5 dengan jenis huruf *times new roman* ukuran 12 pt.

2. KAJIAN TEORITIS

Sintaksis dalam Kajian Linguistik

Sintaksis merupakan cabang dari linguistik yang membahas tentang tata susun kalimat atau hubungan antarkomponen bahasa dalam suatu struktur kalimat. Dalam praktiknya, sintaksis melibatkan aturan-aturan pembentukan frasa, klausa, dan kalimat yang sesuai dengan sistem bahasa. Sintaksis tidak hanya berkaitan dengan aspek bentuk, tetapi juga dengan fungsi dan makna, sehingga sangat penting dalam proses komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Secara khusus, dalam dunia pendidikan, istilah "sintaksis" juga digunakan untuk menyebut tahapan dalam suatu proses pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis. Khasinah (2021) menjelaskan bahwa "sintaksis dalam pembelajaran discovery learning adalah tahapan kegiatan pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk menuntun siswa menemukan pengetahuan secara mandiri". Sintaksis pembelajaran tersebut terdiri dari beberapa tahapan utama: stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan (Khasinah, 2021). Meskipun penggunaan istilah sintaksis dalam jurnal tersebut tidak mengacu langsung pada linguistik struktural, maknanya berkaitan erat dalam hal pendekatan sistematis dan runtut. Sintaksis dalam linguistik, seperti dalam pembelajaran, berfungsi sebagai fondasi keteraturan berpikir dan berbahasa. Sebagaimana disebutkan Khasinah, "sintaksis pembelajaran yang efektif menciptakan alur berpikir kritis dan logis yang terstruktur sehingga siswa dapat memahami dan menginternalisasi konsep secara mendalam" (Khasinah, 2021). Dalam konteks kajian bahasa, sintaksis berperan dalam menentukan apakah suatu kalimat dapat diterima secara gramatikal. Kalimat-kalimat yang tidak mengikuti struktur sintaksis yang benar dapat mengakibatkan ambiguitas, ketidaktepatan makna, dan kesalahan komunikasi, terutama dalam ranah akademik. Oleh karena itu, pemahaman terhadap sintaksis sangat penting bagi mahasiswa agar mampu menghasilkan tulisan yang sistematis, logis, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Dengan demikian, baik dalam pembelajaran maupun dalam analisis linguistik, sintaksis memegang peranan penting sebagai landasan dalam membangun pemahaman dan struktur komunikasi yang efektif. Hal ini memperkuat pentingnya pendekatan sintaksis dalam menganalisis kesalahan berbahasa mahasiswa, khususnya dalam konteks penulisan akademik.

Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Pembelajaran Bahasa

Kesalahan sintaksis dalam pembelajaran bahasa merupakan fenomena yang lazim terjadi, terutama pada mahasiswa yang sedang mengembangkan kemampuan menulis ilmiah. Sintaksis berperan penting dalam membentuk kalimat yang logis dan sesuai kaidah bahasa. Oleh karena itu, kesalahan pada tataran sintaksis dapat memengaruhi kejelasan makna dan efektivitas penyampaian informasi. Menurut Sari dan Fitriani (2022), kesalahan sintaksis dapat didefinisikan sebagai “kesalahan dalam menyusun struktur kalimat, baik dari segi susunan kata, penggunaan konjungsi, maupun kelengkapan unsur kalimat”. Kesalahan tersebut mencerminkan ketidakmampuan penulis dalam memahami hubungan antarunsur dalam sebuah kalimat. Hal ini tidak hanya mengganggu kelancaran komunikasi tulis, tetapi juga dapat mengaburkan makna yang ingin disampaikan. Lebih lanjut, Sari dan Fitriani (2022) mengidentifikasi berbagai jenis kesalahan sintaksis dalam tulisan mahasiswa, seperti “penghilangan unsur penting kalimat (subjek atau predikat), penggunaan kata hubung yang tidak tepat, dan kalimat yang tidak logis atau rancu”. Jenis-jenis kesalahan ini menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap struktur sintaksis bahasa Indonesia yang baku. Pentingnya analisis kesalahan sintaksis dalam konteks pembelajaran bahasa ditegaskan dalam jurnal tersebut sebagai langkah strategis untuk mengevaluasi penguasaan struktur kalimat mahasiswa. “Melalui analisis kesalahan, pengajar dapat mengidentifikasi pola kesalahan yang sering terjadi, sehingga dapat dirancang metode pembelajaran yang lebih efektif dan tepat sasaran” (Sari & Fitriani, 2022). Selain sebagai alat evaluasi, analisis kesalahan juga memberikan manfaat praktis dalam pembelajaran, yakni sebagai umpan balik langsung yang memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya bersifat korektif, tetapi juga edukatif dalam membentuk kompetensi kebahasaan mahasiswa

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan utama untuk mengeksplorasi secara mendalam kesalahan sintaksis yang dilakukan oleh mahasiswa dalam karya tulis akademik mereka. Metode ini dipilih karena dinilai paling sesuai untuk menggambarkan fenomena kebahasaan secara natural tanpa perlakuan atau eksperimen. Pendekatan ini tidak bertujuan menghasilkan angka statistik, melainkan menyajikan uraian yang terperinci dan kontekstual tentang bentuk-bentuk kesalahan yang muncul, serta menganalisis pola-pola umum yang terkandung dalam tulisan mahasiswa. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menginterpretasikan data secara komprehensif dan menyusun pemahaman yang lebih utuh mengenai kompetensi sintaktis mahasiswa. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen tulisan mahasiswa, seperti esai, makalah,

laporan hasil observasi, atau bentuk tulisan ilmiah lainnya yang dikerjakan dalam konteks pembelajaran..

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai bentuk kesalahan sintaksis yang dilakukan oleh mahasiswa dalam tulisan akademik mereka. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah sintaksis bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesalahan-kesalahan tersebut terlihat dari penyusunan kalimat yang tidak sempurna, penggunaan konjungsi yang tidak sesuai, hingga pengaruh bahasa daerah yang menyebabkan kekacauan dalam struktur kalimat. Dari hasil analisis data yang dilakukan secara kualitatif terhadap beberapa penelitian terdahulu, terdapat lima kategori kesalahan sintaksis yang paling menonjol:

Kesalahan dalam Penyusunan Kalimat

Kesalahan ini merupakan salah satu yang paling dominan dan sering ditemukan dalam tulisan mahasiswa. Banyak kalimat yang tidak memenuhi struktur dasar kalimat karena tidak memiliki subjek, predikat, atau keduanya. Sebagian mahasiswa menulis kalimat yang hanya terdiri dari keterangan atau objek tanpa adanya predikat, yang menyebabkan kalimat tersebut tidak utuh secara gramatikal. Seperti yang dijelaskan oleh Sari dan Fitriani (2022), kesalahan ini mencerminkan kurangnya pemahaman terhadap struktur dasar kalimat dalam bahasa Indonesia. Contoh kesalahan yang ditemukan misalnya: “Karena kesalahan yang terus berulang.” Kalimat tersebut tidak memiliki subjek dan predikat utama, sehingga maknanya tidak lengkap dan membingungkan bagi pembaca.

Kesalahan Penggunaan Konjungsi

Kesalahan berikutnya adalah penggunaan konjungsi yang tidak tepat, baik dalam hal jenis maupun fungsi. Banyak mahasiswa menggunakan konjungsi secara berulang atau memasukkan konjungsi yang tidak relevan dengan hubungan antarkalimat. Kesalahan ini menyebabkan tulisan menjadi tidak kohesif dan tidak koheren. Misalnya, penggunaan konjungsi “tetapi” dalam kalimat yang tidak menunjukkan pertentangan, atau penggunaan “dan” berkali-kali tanpa memperjelas hubungan antargagasan. Sari dan Fitriani (2022) menyebutkan bahwa kesalahan konjungsi seperti ini membuat paragraf kehilangan alur logis dan memperlemah daya argumentasi dalam tulisan.

Pengaruh Bahasa Daerah

Bahasa daerah juga memengaruhi konstruksi kalimat mahasiswa. Banyak mahasiswa yang secara tidak sadar membawa struktur sintaksis dari bahasa ibu ke dalam tulisan formal mereka. Hal ini ditandai dengan penggunaan pola kalimat yang tidak lazim dalam bahasa Indonesia baku, seperti susunan kata yang terbalik, penggunaan preposisi ganda, atau struktur kalimat pasif yang tidak tepat. Ramadhiyanti (2020) menyatakan bahwa transfer negatif dari bahasa daerah merupakan salah satu penyebab umum kesalahan sintaksis, terutama bagi mahasiswa yang berasal dari latar belakang daerah yang sangat aktif menggunakan bahasa lokal dalam kehidupan sehari-hari.

Kesalahan dalam Struktur Frasa

Kesalahan ini berkaitan dengan ketidaktepatan dalam menyusun kata-kata menjadi frasa yang sesuai konteks dan aturan gramatikal. Banyak mahasiswa yang menulis frasa yang kabur maknanya karena urutan katanya tidak sesuai. Contohnya adalah penggunaan frasa “seorang mahasiswa pintar sekali” yang seharusnya dirumuskan dengan lebih efektif sebagai “seorang mahasiswa yang sangat pintar”. Setyowati et.al (2019) menegaskan bahwa ketidaktepatan dalam membentuk frasa dapat menyebabkan ambiguitas, yang selanjutnya berdampak pada penurunan kualitas informasi dalam teks.

Ketidaktepatan dalam Penggunaan Subjek, Predikat, dan Objek

Kesalahan lainnya ditemukan pada penggunaan dan penyusunan unsur-unsur utama kalimat. Ada kalimat yang menggandakan subjek atau menyisipkan objek tanpa predikat, yang menyebabkan struktur kalimat menjadi tidak proporsional. Contohnya seperti kalimat: “Mahasiswa dia menulis makalah.” Kalimat tersebut mengandung subjek ganda, yaitu “mahasiswa” dan “dia”, yang seharusnya hanya memerlukan satu subjek. Setyowati et.al (2019) menyebutkan bahwa pemahaman yang keliru terhadap struktur SPO menjadi penyebab utama munculnya kesalahan seperti ini. Hal ini dapat berdampak besar terhadap kejelasan makna dan kesan profesional dalam penulisan akademik.

Hasil temuan di atas memperlihatkan bahwa mahasiswa mengalami berbagai bentuk kesulitan dalam menerapkan struktur sintaksis dalam tulisan mereka. Pembahasan ini akan mengelaborasi penyebab kesalahan sintaksis serta langkah-langkah yang dapat diterapkan untuk mengatasinya.

Analisis Kesalahan Sebagai Refleksi Kelemahan Tata Bahasa Mahasiswa

Kesalahan dalam penyusunan kalimat menunjukkan bahwa banyak mahasiswa belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang struktur kalimat. Sari dan Fitriani (2022) menyebutkan bahwa kalimat yang tidak memiliki subjek atau predikat mencerminkan

lemahnya dasar penguasaan tata bahasa. Dalam konteks akademik, ketidaktepatan ini menjadi serius karena mengganggu komunikasi ilmiah dan membingungkan pembaca. Selain itu, banyak mahasiswa cenderung mengandalkan intuisi berbahasa, bukan kaidah yang sistematis. Oleh karena itu, mereka kerap menyusun kalimat berdasarkan kebiasaan berbicara, bukan pada pemahaman teori sintaksis yang benar.

Ketidaktepatan Konjungsi dan Dampaknya pada Koherensi Tulisan

Kesalahan penggunaan konjungsi, meskipun tampak sederhana, sebenarnya memiliki dampak besar terhadap kualitas tulisan. Penggunaan konjungsi yang tidak tepat dapat merusak hubungan antargagasan dan membuat alur tulisan menjadi terputus-putus. Seperti diungkapkan oleh Sari dan Fitriani (2022), kesalahan konjungsi juga mencerminkan kurangnya kemampuan mahasiswa dalam membangun argumen dan menjelaskan hubungan logis antaride. Hal ini sangat mempengaruhi kualitas teks akademik yang seharusnya memiliki koherensi kuat antar paragraf dan ide-ide utama. Tulisan yang tidak memiliki kohesi internal akan sulit dipahami dan tidak mampu menyampaikan gagasan secara efektif.

Dampak Transfer Bahasa Daerah terhadap Struktur Kalimat

Pengaruh bahasa daerah menjadi salah satu faktor eksternal yang cukup kuat dalam membentuk pola sintaksis mahasiswa. Menurut Ramadhiyanti (2020), kebiasaan menggunakan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari dapat terbawa ke dalam tulisan formal. Transfer ini terjadi karena mahasiswa tidak menyadari adanya perbedaan struktur antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Sebagai contoh, dalam beberapa bahasa daerah, subjek bisa diletakkan di akhir kalimat, sedangkan dalam bahasa Indonesia, subjek umumnya berada di awal. Perbedaan pola ini bila tidak disadari akan menciptakan kalimat yang terdengar “asing” dalam bahasa tulis akademik.

Kurangnya Penguasaan Frasa dan Implikasinya

Frasa merupakan unit penting dalam penyusunan kalimat. Kesalahan dalam penyusunan frasa mengindikasikan lemahnya pemahaman terhadap kategori dan fungsi kata. Siswa sering kali tidak mampu membedakan antara fungsi kata sebagai pelengkap, keterangan, atau penjelas dalam kalimat. Frasa yang disusun secara tidak logis membuat makna kalimat menjadi kabur dan membingungkan. Oleh karena itu, pembelajaran struktur frasa harus ditekankan dalam perkuliahan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kompetensi menulis mahasiswa.

Pentingnya Pemahaman SPO dalam Penulisan Akademik

Struktur dasar kalimat (subjek, predikat, objek) adalah pondasi utama dalam sintaksis. Kesalahan dalam penerapan struktur ini menunjukkan perlunya penguatan kembali dalam pembelajaran tata bahasa. Kalimat dengan subjek ganda atau tanpa predikat akan mengganggu pemakaian kalimat secara keseluruhan dan membuat komunikasi menjadi tidak efektif. Setyowati et.al (2019) mengemukakan bahwa latihan menyusun kalimat sederhana secara tepat sangat penting sebelum menulis kalimat kompleks. Dengan pemahaman struktur dasar yang kuat, mahasiswa akan lebih mampu menyusun kalimat-kalimat yang logis dan bermakna.

Solusi dan Strategi Pembelajaran Sintaksis

Untuk mengatasi berbagai bentuk kesalahan sintaksis tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Khasinah (2021) menyarankan penggunaan metode discovery learning, yang mendorong mahasiswa untuk menemukan sendiri pola kesalahan dalam kalimat mereka, lalu melakukan perbaikan melalui diskusi dan bimbingan. Selain itu, penyusunan modul sintaksis berbasis kesalahan nyata mahasiswa juga perlu dikembangkan. Modul ini dapat berfungsi sebagai panduan sekaligus alat latihan yang relevan, sesuai dengan kelemahan mahasiswa yang ditemukan dalam penelitian

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa masih menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan struktur sintaksis bahasa Indonesia secara tepat dalam penulisan akademik. Beragam bentuk kesalahan ditemukan, mulai dari ketidaktepatan dalam penyusunan kalimat, penggunaan konjungsi yang kurang sesuai, pengaruh bahasa daerah yang terbawa ke dalam tulisan formal, hingga kekeliruan dalam membentuk frasa serta ketidakjelasan struktur subjek, predikat, dan objek. Fenomena ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap tata bahasa, khususnya pada tataran sintaksis, masih perlu ditingkatkan secara signifikan. Pendekatan sintaksis dalam analisis kesalahan berbahasa terbukti mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pola kesalahan yang umum terjadi. Selain itu, pendekatan ini juga berfungsi sebagai dasar yang kuat dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Pembelajaran yang bersifat partisipatif, disertai dengan umpan balik yang konstruktif dan berkelanjutan, sangat penting untuk membantu mahasiswa memahami dan memperbaiki kesalahan mereka secara mandiri dan kritis.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi, terutama dalam

meningkatkan kompetensi sintaksis mahasiswa. Penekanan pada pembelajaran berbasis kesalahan nyata akan menjadi langkah strategis dalam menciptakan generasi akademik yang lebih cermat, komunikatif, dan berwawasan kebahasaan.

DAFTAR REFERENSI

- Aulia, R., & Hidayat, K. (2020). Analisis kesalahan sintaksis pada tulisan mahasiswa jurusan bahasa Inggris. *Jurnal Linguistik Terapan*, 12(1), 45–60.
- Dewi, S. T. (2019). Pendekatan sintaksis dalam mendeteksi kesalahan subjek–predikat mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(2), 112–125.
- Fernandes, L. P. (2021). Kesalahan struktur kalimat mahasiswa bilingual: Analisis sintaksis. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(3), 210–228.
- Gunawan, A., & Wulandari, N. (2022). Analisis kesalahan frasa nominal dan verbal pada esai mahasiswa. *Jurnal Penelitian Bahasa*, 9(1), 78–92.
- Handayani, R., & Priyono, E. (2023). Sintaksis pemerolehan: Kesalahan pergeseran tenses dan struktur kalimat mahasiswa. *Jurnal Bahasa Modern*, 5(4), 301–318.
- Iskandar, M. (2021). Penerapan teori X-bar dalam analisis kesalahan tata bahasa mahasiswa. *Indonesian Journal of Syntax Studies*, 3(2), 99–115.
- Kartika, L., & Suhendi, A. (2020). Kesalahan subordinasi pada mahasiswa non-bahasa: Pendekatan sintaksis. *Jurnal Pengajaran Bahasa*, 7(3), 157–172.
- Khasinah, S. (2021). Discovery learning: Definisi, sintaksis, keunggulan dan kelemahan. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 402–413.
- Nababan, E. B., Rianto, R., Kusuma, D., Rizkina, T., & Sastromihardjo, A. (2024). Analisis kesalahan sintaksis pada artikel jurnal ilmiah mahasiswa. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 21(1), 1–10.
- Nugroho, D., & Setyawan, F. (2022). Analisis kesalahan kalimat kompleks mahasiswa melalui kerangka sintaksis generatif. *Journal of Educational Linguistics*, 10(1), 33–48.
- Puspadi, N. L. N. (2021). Analisis kesalahan sintaksis keterampilan berbicara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Saraswati. *Bahasa dan Sastra Indonesia*, 22, 344–354.
- Putri, A. S., & Maharani, Y. (2019). Kesalahan struktur kalimat pasif dalam esai akademik mahasiswa. *Jurnal Kajian Bahasa*, 4(2), 56–70.
- Ramadhiyanti, Y. (2020). Analisis kesalahan sintaksis mahasiswa dalam menulis paragraf menggunakan bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 276–288.
- Sari, R., & Fitriani, Y. (2022). Analisis kesalahan sintaksis bahasa Indonesia dalam karangan. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 12(2), 76–85.

- Sebayang, D. S. B., Kabeakan, N., Tambunan, I. S. B., Tambunan, N. F. A., Nurjannah, N., Srimati, S., Angkat, P. A., Syahira, F., & Nasution, Y. A. (2023). Analisis kesalahan sintaksis dalam bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).
- Setyowati, I. D., Sulistiyawati, E., & Cahyaningrum, G. R. (2019). Analisis kesalahan berbahasa tataran fonologi dalam laporan hasil observasi siswa. *Jurnal Bindo Sastra*, 3(1), 1–13.
- Yulianti, T., & Ramdani, S. (2023). Analisis sintaksis kesalahan kalimat majemuk bertingkat pada mahasiswa. *Jurnal Bahasa dan Pendidikan Tinggi*, 11(1), 84–100.